LAKIP KEGIATAN PPHP TAHUN 2025

BAB I
PENDAHULUAN

Seksi Pengolahan dan Pemasaran Produk Hewan adalah unit kerja yang berada di bawah Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner yang memiliki tugas pokok melaksanakan pembinaan, pengembangan, dan pengawasan terhadap pengolahan serta pemasaran produk asal hewan agar bernilai tambah, bermutu, aman dikonsumsi, dan berdaya saing di pasar. Beberapa kegiatan yang dibawahi seksi ini diantaranya Pelayanan Informasi Harga Komoditas Peternakan dan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Pelayanan Informasi Harga Komoditas Peternakan adalah kegiatan penyediaan dan penyebarluasan data harga berbagai komoditas peternakan kepada masyarakat secara akurat, terkini, dan mudah diakses sebagai dasar pengambilan keputusan usaha dan konsumsi. Pelayanan ini bertujuan untuk memberikan gambaran perkembangan harga komoditas peternakan seperti daging sapi, daging ayam broiler, dan telur ayam ras tingkat produsen maupun konsumen. Informasi harga dihimpun melalui pemantauan pasar secara berkala dan disajikan dalam bentuk laporan, publikasi, atau media informasi lainnya.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pembiayaan atau kredit dari pemerintah yang disalurkan melalui perbankan dan lembaga keuangan untuk mendukung permodalan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan yang cukup. KUR bertujuan meningkatkan akses permodalan bagi pelaku usaha, termasuk sektor peternakan, guna mengembangkan usaha, meningkatkan produksi, dan memperkuat perekonomian rakyat. Program ini didukung oleh subsidi bunga dari pemerintah sehingga suku bunganya lebih rendah dibandingkan kredit komersial.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

Sasaran strategis menjadi acuan utama dalam penyusunan rencana strategis (Renstra) dan dijabarkan lebih lanjut ke dalam program, kegiatan, serta indikator kinerja. Sasaran strategis seksi Pengolahan dan Pemasaran Produk Hewan beberapa diantaranya yaitu ; terlaksananya data informasi pasar komoditas utama peternakan dengan indikator kinerja frekuensi data harga daging sapi, daging ayam broiler, dan telur ayam ras di tingkat produsen dan konsumen, terbinanya pengolahan dan promosi produk hasil ternak dengan indikator kinerja jumlah pembinaan pelaku usaha pengolahan dan promosi produk hasil ternak, serta terlaksananya pembinaan kegiatan KUR di lingkup Sumatera Selatan dengan indikator kinerja terealisasinya KUR bidang peternakan.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Target 2025	Capaian 2025
1	Frekuensi data harga daging sapi, daging ayam broiler, dan telur ayam ras di tingkat produsen dan konsumen	12 laporan	12 laporan
2	Jumlah pembinaan pelaku usaha pengolahan dan promosi produk hasil ternak	10 unit usaha	15 unit usaha
3	Terealisasinya KUR bidang peternakan.	500 debitur	1901 debitur

2. Perbandingan antara realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dan tahun sebelumnya

A. Tabel Rekap Data Harga Komoditas Peternakan Tahun 2021-2025

Komoditas		Tahun/Harga (Rp)					
		2020	2021	2022	2023	2024	2025
Sapi	Produsen (Rp)	50.000	53.000	59.500	55.500	53.000	51.000
	Konsumen (Rp)	122.500	126.000	141.000	136.500	136.500	136.000
Ayam Broiler	Produsen (Rp)	20.000	19.500	22.000	21.000	21.500	19.000
	Konsumen (Rp)	31.000	33.500	32.500	32.000	33.500	34.000
Telur Ayam Ras	Produsen (Rp)	19.500	19.000	23.000	24.500	23.500	24.000
	Konsumen (Rp)	22.500	22.000	25.500	28.000	28.000	28.000

Harga daging sapi, daging ayam broiler dan telur ayam ras di tingkat konsumen mengalami peningkatan dari tahun 2020-2025, hal ini bisa dipengaruhi oleh kenaikan biaya produksi dan distribusi serta meningkatnya jumlah penduduk yang mendorong permintaan. Selain itu, gangguan produksi akibat perubahan iklim, cuaca ekstrem, dan faktor global seperti harga pangan dunia serta kebijakan pemerintah juga turut memengaruhi keterbatasan pasokan, sehingga harga cenderung mengalami kenaikan secara berkelanjutan.

B. Tabel Rekap Data Realisasi KUR Bidang Peternakan Tahun 2021-2025

PENYALURAN KUR UNTUK USAHA PETERNAKAN TAHUN 2021-2025

No.	Kabupaten/Kota	Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
		Realisasi		Realisasi		Realisasi		Realisasi		Realisasi	
		Jumlah Uang (Rp)	Jml Debitur	Jumlah Uang (Rp)	Jml Debitur	Jumlah Uang (Rp)	Jml Debitur	Jumlah Uang (Rp)	Jml Debitur	Jumlah Uang (Rp)	Jml Debitur
1	Banyuasin	196.653.572.154	2.146	12.976.000.000	212	6.534.241.267	85	3.599.000.000	43	10.397.068.896	158
2	Empat Lawang	33.011.198.583	435	420.000.000	6	1.047.974.018	21	295.000.000	1	7.274.513.276	83
3	Lahat	76.985.763.177	788	4.250.000.000	52	3.384.834.505	29	1.086.000.000	9	4.611.350.444	43
4	Muara Enim	36.690.134.711	542	7.797.000.000	84	1.945.484.586	27	1.433.000.000	16	7.649.905.580	98
5	Muba	217.947.466.764	2.255	4.440.000.000	58	1.073.094.064	16	682.000.000	12	2.042.360.366	21
6	Musi Rawas	120.727.566.829	1.171	6.637.000.000	95	5.028.952.692	34	3.266.000.000	49	7.122.587.593	100
7	Musi Rawas Utara	7.601.377.245	50	200.000.000	2	312.450.824	54	0	0	281.862.134	5
8	Ogan Ilir	56.938.167.519	727	6.850.000.000	86	2.138.790.520	35	420.000.000	6	3.639.458.105	56
9	Ogan Komering Ilir	169.782.115.806	1.947	19.514.000.000	342	10.539.168.357	205	4.938.000.000	93	14.520.197.444	213
10	Ogan Komering Ulu	166.512.193.583	2.101	24.070.000.000	287	9.207.688.794	111	964.600.000	84	4.859.422.374	79
11	OKU Timur	84.941.646.500	1.125	13.928.000.000	257	15.370.237.977	294	10.594.000.000	157	33.603.439.974	559
12	OKU Selatan	5.713.862.845	130	820.000.000	5	5.887.628.367	87	441.000.000	1	1.230.455.154	6
13	Pali	2.774.454.080	34	1.225.000.000	7	1.114.658.805	20	0	0	226.528.432	5
14	Lubuk Linggau	58.729.011.623	548	12.011.000.000	184	4.154.783.519	49	3.530.000.000	36	2.662.909.909	52
15	Pagar Alam	21.924.182.829	682	12.895.000.000	289	8.439.054.171	114	4.457.000.000	66	13.309.189.540	162
16	Palembang	76.758.455.263	1.242	18.794.000.000	279	8.542.673.211	111	5.890.000.000	59	19.066.893.489	222
17	Prabumulih	5.488.419.420	76	3.059.000.000	47	621.074.882	10	418.000.000	8	3.576.559.334	39
	Total	**1.339.179.588.931**	**15.999**	**149.886.000.000**	**2.292**	**88.342.790.559**	**1302**	**42.013.600.000**	**640**	**136.074.702.044**	1901

Berdasarkan data pada tabel, penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk usaha peternakan di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan selama periode 2021–2025 menunjukkan dinamika yang fluktuatif. Secara umum, terjadi penurunan signifikan pada periode 2022–2024 dibandingkan tahun 2021, namun kembali meningkat cukup tajam pada tahun 2025 baik dari sisi jumlah debitur maupun nilai penyaluran.

Pada tahun 2021, penyaluran KUR tercatat sangat tinggi baik dari sisi nilai maupun jumlah debitur, mencerminkan kuatnya dukungan pembiayaan terhadap sektor peternakan pada periode tersebut.

Memasuki tahun 2022 hingga 2024, realisasi KUR mengalami penurunan yang cukup tajam dan merata di hampir seluruh kabupaten/kota. Penurunan ini terlihat dari berkurangnya nilai penyaluran serta menurunnya jumlah debitur secara signifikan dan di beberapa daerah realisasi KUR tercatat sangat kecil. Penurunan ini mengindikasikan adanya berbagai kendala dalam penyaluran KUR bidang peternakan.

Pada tahun 2025, penyaluran KUR bidang peternakan kembali menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini terjadi di sebagian besar kabupaten/kota, baik dari sisi jumlah debitur maupun nilai pembiayaan, yang mengindikasikan adanya pemulihan aktivitas usaha peternakan serta meningkatnya kembali akses peternak terhadap fasilitas KUR.

Secara keseluruhan, data tersebut menggambarkan bahwa keberlanjutan penyaluran KUR bidang peternakan masih memerlukan penguatan kebijakan, pendampingan usaha, serta peningkatan literasi dan akses pembiayaan bagi pelaku usaha peternakan agar penyaluran KUR dapat lebih merata dan berkelanjutan di seluruh wilayah.

C. Tabel Rekap Data Unit Pelaku Usaha Bidang Peternakan Tahun 2021-2025

Data UPH/UMKM Peternakan Provinsi Sumatera Selatan

No	Nama UPH/UMKM	Alamat (Desa/Kabupaten)	Ketua	Produk	Sertifikat
1	Azril Bee Farm	Batumarta/OKU	Heru	Madu	NKV
2	CV Cahaya Makmur Barokah	Karang Agung/Muara Enim	Anwar Menzi	Madu	NKV
3	Azhar	Kerta Mukti/OKI	drh. Surma Diana	Madu	NKV
4	Usaha Rumah Sarang Burung Walet	Pasar Baru/Lahat	David Onggo	Usaha Rumah Walet	NKV
5	Usaha Rumah Sarang Burung Walet	Pasar Lama/Lahat	I Made Suryadi Pradipta	Usaha Rumah Walet	NKV
6	Usaha Rumah Sarang Burung Walet	Gunung Gajah/Lahat	David Onggo	Usaha Rumah Walet	NKV
7	Usaha Rumah Sarang Burung Walet	Pasar Baru/Lahat	Dhiky	Usaha Rumah Walet	NKV
8	Usaha Rumah Sarang Burung Walet	Pasar Lama/Lahat	Wati	Usaha Rumah Walet	NKV
9	PT Gapoktan Suka Makmur	Sukamaju/OKUT	Nengah Surya	Pupuk Organik	Sertifikat Organik & Izin Edar
10	PT Banyuasin Mukut Inti (BMI)	Mukut/Banyuasin	drh. Prisca	Unggas Petelur	NKV
11	Karya Muda	Budi Mulya (Banyuasin)	Taryono	Sapi Potong	-
12	Makmur Barokah	Sido Makmur (Banyuasin)	Agus Raharjo	Sapi Potong	-
13	Tunas Mandiri	Tirta Makmur (Banyuasin)	Wahyudi	Sapi Potong	-
14	Cemerlang	Panca Mulya (Banyuasin)	Agung	Sapi Potong	-
15	Jaya Bersama	Muara Baru (Banyuasin)	Sujiwo	Sapi Potong	-

Data UPH/UMKM Peternakan Tahun 2025 Provinsi Sumatera Selatan mencatat sebanyak 15 unit usaha yang bergerak di bidang pengolahan dan produksi hasil peternakan yang tersebar di beberapa kabupaten, antara lain OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, OKU Timur, Banyuasin, dan OKU Selatan. Informasi yang disajikan mencakup identitas usaha, lokasi, penanggung jawab, jenis komoditas, serta kepemilikan sertifikat sebagai indikator kelayakan usaha.

Komoditas yang diusahakan cukup beragam, meliputi madu, sarang burung walet, pupuk organik, unggas petelur, dan sapi potong. Usaha sarang burung walet mendominasi jumlah unit usaha, terutama di Kabupaten Lahat, yang menunjukkan tingginya potensi dan aktivitas ekonomi pada komoditas tersebut. Sementara itu, usaha sapi potong tersebar di wilayah Banyuasin, mencerminkan peran daerah tersebut sebagai sentra pengembangan ternak besar.

Dari sisi legalitas dan mutu, sebagian besar pelaku usaha telah memiliki Nomor Kontrol Veteriner (NKV), yang menandakan bahwa unit usaha tersebut telah memenuhi persyaratan higiene, sanitasi, dan keamanan pangan sesuai ketentuan. Selain itu, terdapat satu unit usaha pupuk organik yang telah memiliki Sertifikat Organik dan Izin Edar, menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap standar produksi dan pemasaran.

Secara umum, data ini menggambarkan kondisi riil UPH/UMKM peternakan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, pemetaan potensi usaha, serta dasar penyusunan program peningkatan kualitas, daya saing, dan kepatuhan regulasi pelaku usaha peternakan.

3. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan jangka menengah

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	2025		
				Target	Target Akhir 2025	Tingkat Kemajuan
1	Terlaksannaya data informasi pasar komoditas utama peternakan	Frekuensi data harga daging sapi, daging ayam broiler, dan telur ayam ras Tingkat produsen dan konsumen	Laporan	12	12	100
	Terbinanya pengolahan dan promosi produk hasil ternak	Jumlah pembinaan pelaku usaha pengolahan dan promosi produk hasil ternak	Unit usaha	10	15	150
	Terlaksananya pembinaan kegiatan KUR lingkup Sumatera Selatan	Terealisasinya KUR bidang peternakan	debitur	500	1901	380

4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta aternative solusi yang telah dilakukan

- Faktor Keberhasilan / Peningkatan Kinerja

Keberhasilan atau peningkatan kinerja yang dicapai dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain:

- Perencanaan yang lebih matang, baik dari sisi target, jadwal, maupun alokasi sumber daya.
- Peningkatan kompetensi SDM, melalui pelatihan, pendampingan, atau pengalaman kerja yang semakin baik.
- Pemanfaatan teknologi/sistem kerja yang lebih efektif, sehingga proses kerja menjadi lebih cepat dan akurat.
- Koordinasi dan komunikasi yang lebih intensif antar tim/unit kerja.

- Dukungan manajemen/pimpinan, terutama dalam pengambilan keputusan dan penyediaan sumber daya.

➢ Faktor Kegagalan / Penurunan Kinerja

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan atau penurunan kinerja meliputi:

- Keterbatasan sumber daya (SDM, anggaran, atau sarana prasarana).
- Perubahan kondisi eksternal, seperti regulasi, atau faktor lingkungan.
- Kurangnya koordinasi antar pihak terkait, sehingga terjadi keterlambatan atau ketidaksesuaian pelaksanaan.
- Beban kerja yang tidak seimbang, menyebabkan penurunan produktivitas.
- Kurangnya monitoring dan evaluasi berkala, sehingga permasalahan tidak terdeteksi sejak dini.

➢ Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Untuk mengatasi permasalahan serta mempertahankan dan meningkatkan kinerja, beberapa alternatif solusi yang telah dilakukan antara lain:

1. Optimalisasi perencanaan dan penjadwalan kerja, dengan penyesuaian target yang lebih realistis.
2. Peningkatan kapasitas SDM, melalui pelatihan, pembagian tugas yang lebih proporsional, dan pendampingan teknis.
3. Perbaikan sistem kerja dan prosedur operasional, agar lebih sederhana dan efisien.
4. Penguatan koordinasi dan komunikasi, melalui rapat evaluasi rutin dan media komunikasi yang lebih efektif.
5. Monitoring dan evaluasi berkala, untuk mengidentifikasi hambatan dan melakukan perbaikan secara cepat.
6. Pemanfaatan teknologi pendukung, guna meningkatkan akurasi data dan efisiensi proses.

5. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Efisiensi penggunaan sumber daya dalam kegiatan peternakan dapat dilihat dari optimalisasi pemanfaatan lahan, tenaga kerja, modal, pakan, dan sarana produksi dalam menghasilkan output ternak. Berdasarkan data yang tersedia, penggunaan sumber daya menunjukkan tingkat efisiensi yang cukup baik, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan.

1. Sumber Daya Lahan

   Pemanfaatan lahan telah mendukung kegiatan budidaya dan penunjang ternak, namun pada beberapa unit usaha masih belum optimal. Hal ini terlihat dari rasio luas lahan terhadap jumlah ternak yang belum sepenuhnya dimaksimalkan untuk meningkatkan produktivitas.

2. Tenaga Kerja

   Tenaga KerjaTenaga kerja digunakan secara relatif efisien, terutama pada usaha skala kecil dan menengah yang bersifat keluarga. Namun, keterbatasan keterampilan dan adopsi teknologi menyebabkan produktivitas tenaga kerja belum maksimal.

3. Pakan dan Sarana Produksi

   Pakan merupakan komponen biaya terbesar. Efisiensi pakan masih dapat ditingkatkan melalui formulasi pakan yang lebih tepat, pemanfaatan bahan pakan lokal, serta pengurangan kehilangan (waste). Sarana produksi lainnya telah dimanfaatkan sesuai kebutuhan, meskipun belum sepenuhnya berbasis teknologi modern.

4. Modal dan Pembiayaan

   Penggunaan modal relatif efisien pada unit usaha yang memperoleh dukungan pembiayaan, namun pada sebagian pelaku usaha masih terkendala keterbatasan akses modal, sehingga skala usaha dan produktivitas belum optimal.

5. Output dan Produktivitas

   Output yang dihasilkan menunjukkan adanya hubungan positif dengan input yang digunakan, namun rasio input-output masih dapat ditingkatkan melalui

perbaikan manajemen usaha, penerapan teknologi, dan pendampingan berkelanjutan.

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program dan kegiatan yang dirancang dengan perencanaan matang, didukung SDM dan anggaran yang memadai, serta dilaksanakan dengan monitoring yang efektif, berperan penting dalam keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja. Sebaliknya, kelemahan dalam aspek-aspek tersebut menjadi faktor utama kegagalan pencapaian kinerja.

BAB IV

PENUTUP

Pelaksanaan kinerja Seksi Pengolahan dan Pemasaran Produk Hewan Tahun 2025 berjalan sangat baik dan mayoritas indikator kinerja tercapai bahkan melampaui target. Penyediaan data informasi harga komoditas peternakan terlaksana secara konsisten, pembinaan pelaku usaha pengolahan dan promosi produk hasil ternak menunjukkan peningkatan, serta realisasi KUR bidang peternakan mengalami lonjakan signifikan dibandingkan target yang ditetapkan. Capaian ini mencerminkan efektivitas perencanaan, pelaksanaan program, serta dukungan pembiayaan terhadap sektor peternakan. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan efisiensi pemanfaatan sumber daya dan pemerataan manfaat program antarwilayah.

Langkah ke Depan :

1. Memperkuat sistem informasi harga komoditas peternakan agar lebih akurat dan mudah diakses.
2. Meningkatkan kualitas pembinaan UMKM peternakan, khususnya pada aspek mutu, legalitas, dan daya saing produk.
3. Mendorong pemerataan dan keberlanjutan penyaluran KUR melalui pendampingan dan peningkatan literasi keuangan peternak.
4. Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya melalui penerapan teknologi dan manajemen usaha yang lebih baik.
5. Memperkuat monitoring, evaluasi, serta sinergi lintas sektor guna menjaga keberlanjutan capaian kinerja.

Palembang, 19 Desember 2025

Kabid Keswan dan Kesmavet,



Ir. Yusi Zuwartini, MM

NIP. 19680729 199403 2 003